

ANALISIS HUBUNGAN KEBERADAAN PT. SDIC PAPUA CEMENT INDONESIA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI MARUNI KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT

Meylin Randongkir¹⁾, Yulius G. Pangkung²⁾

¹⁾²⁾Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan Universitas Papua

¹⁾²⁾ Jl. Gunung Salju Amban Manokwari

Email: ¹⁾ meylinrandongkir@gmail.com, ²⁾yulius.pangkung@yahoo.co.id

Abstract

The importance of analysing the relationship between the existence of PT. SPCI and the socio-economic condition of the Maruni village community is to determine how close the relationship between PT. SPCI and the Maruni village community. It turns out that after analysing the results it shows that there is a fairly positive relationship between the existence of PT. SPCI and the basic livelihoods of the community and employment. Meanwhile, there has no association between the presence of PT. SPCI and job opportunities among the villagers.

Keyword: Presence of PT. SPCI, Socio-economic Conditions, Correlation

Abstrak

Pentingnya menganalisis hubungan keberadaan PT. SPCI terhadap sosial ekonomi masyarakat kampung Maruni yaitu agar dapat menentukan bagaimana keeratan hubungan antara PT.SPCI dengan masyarakat kampung Maruni. Sedangkan masalah yang dianalisis yaitu apakah keberadaan PT. SPCI memiliki keeratan hubungan yang positif atau negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat di kampung Maruni dan ternyata setelah dianalisis hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup positif antara keberadaan PT. SPCI dengan mata pencaharian pokok masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan untuk kesempatan berusaha ternyata tidak memiliki hubungan baik positif maupun negatif.

Kata Kunci: Keberadaan PT. SPCI, Kondisi Sosial Ekonomi, Korelasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut AMDAL PT. *State Development and Investment Corporation* (SDIC) Papua *Cement* Indonesia. 2014, bahwa dampak yang diperkirakan akan terjadi terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat pada saat kegiatan pertambangan batugamping dimulai, diantaranya yaitu perubahan kepadatan penduduk, perubahan kondisi pendidikan, perubahan mata pencaharian pokok, perubahan kesempatan berusaha, perubahan kesempatan kerja, perubahan pendapatan dan lain sebagainya. Sedangkan PT. SDIC Papua *Cement* Indonesia (PT. SPCI) mulai beroperasi pada tahap konstruksi yaitu tahun 2012 kemudian tahap produksi pada tahun 2016 hingga saat ini, jadi diperkirakan perusahaan ini telah beroperasi \pm 5 (lima) tahun. Jangka waktu 5 (lima) tahun adalah waktu yang cukup lama sehingga berkemungkinan besar telah menimbulkan dampak terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah kegiatan pertambangan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan pertambangan batugamping terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang berdomisili di sekitar wilayah pertambangan. Hal inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian tentang "Analisis Hubungan Keberadaan PT. SDIC Papua *Cement* Indonesia Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Maruni, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Masalah

Masalah yang akan dianalisis yaitu apakah keberadaan PT. SPCI memiliki keeratan hubungan yang positif atau negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kampung Maruni.

Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan, serta tercapainya suatu hasil pembahasan yang lebih rinci dan terarah maka ruang lingkup pembahasan hanya dibatasi pada:

1. Masyarakat asli kampung Maruni yang telah berdomisili sebelum adanya PT. SPCI hingga saat ini dan yang berusia produktif yaitu dari 20-60 tahun.
2. Sebagian aspek sosial ekonomi masyarakat yang meliputi mata pencaharian, kesempatan berusaha, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pendapatan Masyarakat khusus kampung Maruni.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan sejauh mana keeratan hubungan baik positif maupun negatif dari keberadaan PT. SPCI terhadap sosial ekonomi Masyarakat di Kampung Maruni.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu metode penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (M. Singarimbun dan S.Effendi, 1989). Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam menampilkan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan agar mudah dalam mendapatkan data dari sumber yang kompeten dibidangnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan Pertambangan

Menurut UU Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Mineral dan Batubara, Pasal 1 yang dimaksud dengan pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Usaha pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang.

1. Penyelidikan umum adalah tahapan kegiatan pertambangan untuk mengetahui kondisi geologi regional dan indikasi adanya mineralisasi.
2. Eksplorasi adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi,

bentuk, dimensi, sebaran, kualitas dan sumber daya terukur dari bahan galian, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup.

3. Studi kelayakan adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara rinci seluruh aspek yang berkaitan untuk menentukan kelayakan ekonomis dan teknis usaha pertambangan, termasuk analisis mengenai dampak lingkungan serta perencanaan pascatambang.
4. Operasi produksi adalah tahapan kegiatan usaha pertambangan yang meliputi konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, termasuk pengangkutan dan penjualan, serta sarana pengendalian dampak lingkungan sesuai dengan hasil studi kelayakan.
5. Konstruksi adalah kegiatan usaha pertambangan untuk melakukan pembangunan seluruh fasilitas operasi produksi, termasuk pengendalian dampak lingkungan.
6. Penambangan adalah bagian kegiatan usaha pertambangan untuk memproduksi mineral dan/atau batubara dan mineral ikutannya.
7. Pengolahan dan pemurnian adalah kegiatan usaha pertambangan untuk meningkatkan mutu mineral dan/atau batubara serta untuk memanfaatkan dan memperoleh mineral ikutan.
8. Pengangkutan adalah kegiatan usaha pertambangan untuk memindahkan mineral dan/atau batubara dari daerah tambang dan atau tempat pengolahan dan pemurnian sampai tempat penyerahan.
9. Penjualan adalah kegiatan usaha pertambangan untuk menjual hasil pertambangan mineral atau batubara.
10. Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya.
11. Kegiatan pascatambang, yang selanjutnya disebut pascatambang, adalah kegiatan terencana, sistematis, dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan.

Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang

ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi obyek pembahasan yang berbeda.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi.

Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material. Kebutuhan pokok atau *basic human needs* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan dihargai dan kebutuhan mengaktualisasikan diri.

Kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya. Sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan Masyarakat, sementara itu ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Sekilas sosial dan ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, namun diantara keduanya sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah, jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Analisis Korelasi

Korelasi merupakan teknik statistik yang

digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Apabila terdapat hubungan antarvariabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadi perubahan pada variabel lainnya. Jadi dari analisis korelasi dapat diketahui hubungan antar variabel tersebut yaitu merupakan suatu hubungan kebetulan atau memang hubungan yang sederhana.

Korelasi yang terjadi antara dua variabel dapat berupa korelasi positif, korelasi negatif, tidak ada korelasi, ataupun korelasi sempurna.

1. Korelasi positif

Korelasi positif adalah korelasi dari dua variabel yaitu apabila variabel yang satu (X) meningkat atau menurun maka variabel lainnya (Y) cenderung untuk meningkat (X↑Y↑) atau menurun (X↓Y↓).

2. Korelasi Negatif

Korelasi negatif adalah korelasi dari dua variabel yaitu apabila variabel yang satu (X) meningkat atau menurun maka variabel lainnya (Y) cenderung menurun atau meningkat (X↑Y↓) atau (X↓Y↑).

3. Tidak Ada Korelasi

Tidak ada korelasi terjadi apabila kedua variabel (X dan Y) tidak menunjukkan adanya hubungan.

4. Korelasi Sempurna

Korelasi sempurna adalah korelasi dari dua variabel, yaitu apabila kenaikan atau penurunan variabel yang satu (variabel X) berbanding dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya (variabel Y).

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubunngan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = (-1 ≤ 0 ≤ 1), untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:

1. Apabila r = -1 korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
2. Apabila r = 1 korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara

variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik maka variabel Y naik.

Tabel 1. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

(Sumber: Syofian Siregar 2012)

Uji Signifikansi

Uji signifikansi koefisien korelasi *person product moment* dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \tag{1}$$

Dimana *r* adalah korelasidan *n* adalah jumlah sampel. *t_{hitung}* kemudian di bandingkan dengan *t_{tabel}*.

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak signifikan.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan, artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Taraf signifikansinya yang digunakan adalah $\alpha=0.05$. Sedangkan nilai *t_{tabel}* dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t, dengan cara, taraf signifikansi $\alpha=0.05/2 = 0,025$ (dua sisi). Kemudian dicari *t_{tabel}* pada tabel distribusi *studenta t* dengan ketentuan sebagai berikut: $t_{tabel} = t_{(\alpha, df)}$, (df = n-2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji korelasi

X1 Mata pencaharian dengan Y. Tingkat pendapatan

Tabel 2. Rekap Hasil Uji Korelasi variabel X₁. Mata pencaharian pokok dengan Y. Tingkat pendapatan dan juga antara indikator dari variabel X₁ yang Signifikan.

Indikator	Nilai r	Nilai Sig	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan
X1.1-X1.7	-0.565	0.000	Cukup	Tidak Searah
X1.5-Y.1	0.459	0.001	Cukup	Searah
X1.5-Y.2	0.403	0.004	Cukup	Searah

Indikator	Nilai r	Nilai Sig	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan
X1.3-X1.6	-0.363	0.010	Lemah	Tidak Searah
X1.4-X1.5	0.485	0.000	Cukup	Searah
X1.5-X1.6	0.418	0.003	Cukup	Searah

X2. Kesempatan Berusaha dengan Y. Tingkat Pendapatan

Output hasil uji korelasi *person product moment* menunjukkan bahwa pada uji korelasi X2. Kesempatan berusaha dengan Y.1 Tingkat pendapatan masyarakat tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Hasil Uji Signifikansi

Tabel 4. Uji Signifikansi dengan metode *Person Product Moment*

Variabel	Indikator	Nilai r	Nilai thitung	Nilai tabel	Keterangan
X1-Y	X1.1-X1.7	-0.565	4.744055		Signifikan
	X1.5-Y.1	0.459	3.579415		Signifikan
	X1.5-Y.2	0.403	3.050682		Signifikan
	X1.3-X1.6	-0.363	2.638061		Signifikan
	X1.4-X1.5	0.485	3.050889	2.010635	Signifikan
	X1.5-X1.6	0.418	3.171855		Signifikan
X2-Y	X2.2-Y.1	0.102	0.71035		Tidak Signifikan
X3-Y	X3.6-X3.7	0.476	3.749975		Signifikan
	X3.7-Y.1	0.408	3.095974		Signifikan

Pembahasan

Uji Korelasi *Person Product Moment*

Dari hasil uji korelasi antara variabel X1. Mata pencaharian dengan Y. Tingkat pendapatan masyarakat, terdapat 1 indikator dari variabel X1. Mata Pencaharian yaitu indikator X1.5 Peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat yang berhubungan dengan 2 indikator Y. Tingkat pendapatan masyarakat yaitu :

1. X1.5. Peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat dengan Y.1 Peningkatan pendapatan responden/ masyarakat memiliki nilai r sebesar 0.459, maka dapat disimpulkan bahwa antara peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat dengan kenaikan pendapatan masyarakat memiliki kekuatan/ keeratatan hubungan dalam kategori “cukup”. Sedangkan angka positif (0.459)

X3 Penyerapan Tenaga kerja dengan Y. Tingkat Pendapatan

Tabel 3. Rekapitan Hasil Uji Korelasi variabel X₃. Penyerapan tenaga kerja dengan Y. Tingkat pendapatan dan juga antara indikator dari variabel X₃. yang Signifikan.

Indikator	Nilai r	Nilai Sig	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan
X3.6-X3.7	0.476	0.000.	Cukup	Searah
X3.7-Y.1	0.408	0.003	Cukup	Searah

menunjukkan arah hubungan yang searah (positif). Maka dapat diartikan bahwa setelah adanya kegiatan pertambangan batugamping, pendapatan masyarakat Maruni cukup meningkat karena ada peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat yang cukup baik. Peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat disebabkan karena penambahan jumlah penduduk dan ada penyerapan tenaga kerja lokal sehingga ada pendapatan ganda yaitu dari hasil pertanian dan dari gaji sebagai karyawan di PT. SPCI.

2. X1.5 Peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok Masyarakat dengan Y.2. Peningkatan pendapatan hasil pertanian masyarakat memilikinilai r sebesar 0.403 maka dapat disimpulkan bahwa antara peningkatan hasil-hasil matapencaharian pokok masyarakat

dengan kenaikan pendapatan hasil pertanian masyarakat memiliki kekuatan/ keeratan hubungan dalam kategori “cukup”. Sedangkan angka positif (0.403) menunjukkan hubungan yang searah (positif). yaitu semakin baik hasil-hasil mata pencaharian masyarakat maka pendapatan hasil masyarakat akan semakin meningkat atau sebalik. Maka dapat diartikan bahwa setelah adanya kegiatan pertambangan batugamping, pendapatan masyarakat Maruni cukup meningkat karena ada peningkatan hasil pertanian masyarakat yang cukup baik. Peningkatan pendapatan hasil pertanian disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk sehingga hasil penjualan dari masyarakat cukup baik.

Hasil uji korelasi antara variabel X2. Kesempatan berusaha dengan Y. Tingkat pendapatan masyarakat tidak terdapat korelasi/ hubungan yang signifikan artinya memiliki hubungan tetapi tingkat kepercayaannya sangat rendah karena dibawah 95% atau diatas nilai sig 0.005. Hal ini disebabkan karena masyarakat asli kampung Maruni tidak memiliki usaha baik usaha lama yang dikembangkan maupun usaha baru yang dibuka (usaha yang ada di kampung Maruni adalah milik masyarakat non lokal) dan juga karena belum ada CSR dari perusahaan hingga saat ini.

Hasil uji korelasi antara variabel X3. Penyerapan tenaga kerja dengan Y. Tingkat pendapatan masyarakat terdapat 1 indikator dari Variabel X3. Penyerapan tenaga kerja yaitu indikator X3.7. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dengan Y.1 Peningkatan pendapatan masyarakat memiliki nilai r sebesar 0.408, maka dapat disimpulkan bahwa antara peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal dengan perubahan peningkatan pendapatan masyarakat memiliki kekuatan hubungan/ keeratan hubungan dalam kategori “cukup”. Sedangkan angka positif (0.408) menunjukkan hubungan yang searah (positif). Maka dapat diartikan bahwa setelah adanya kegiatan pertambangan batugamping di Maruni pendapatan responden/ masyarakat cukup meningkat karena adanya penyerapan tenaga kerja lokal yang cukup banyak.

Uji Signifikansi *Person Product Moment*

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak signifikan.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan, artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Taraf signifikansinya yang digunakan adalah $\alpha=0.05$. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t, dengan cara yaitu taraf signifikansi $\alpha = 0.05/2 = 0,025$ dua sisi (lihat lampiran B). Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi *studenta t* dengan ketentuan sebagai berikut: $t_{tabel} = t_{(\alpha, df)}$, ($df = n-2$).

1. X1.5 Peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat dengan Y.1 Peningkatan pendapatan responden/ masyarakat memiliki nilai t_{hitung} sebesar 579415 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena $t_{hitung} (3.579415) > t_{tabel} (2.010635)$.
2. X1.5 Peningkatan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat dengan Y.2 Peningkatan pendapatan hasil pertanian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.050682 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena $t_{hitung} (3.050682) > t_{tabel} (2.010635)$.
3. X2.2 Keinginan masyarakat untuk membuka usaha baru dengan Y.1 Peningkatan pendapatan masyarakat memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.71035 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena $t_{hitung} (0.71035) < t_{tabel} (2.010635)$.
4. X3.7 Peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal Y.1 Peningkatan pendapatan responden/ masyarakat memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.095974 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena $t_{hitung} (3.095974) > t_{tabel} (2.010635)$.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat “hubungan yang positif” antara keberadaan PT. SPCI terhadap mata pencaharian pokok masyarakat di kampung Maruni karena pada uji korelasi antara indikator hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat dengan peningkatan pendapatan masyarakat, hasilnya menunjukkan bahwa keduanya memiliki keeratan hubungan yang “cukup” dan arah hubungan yang “positif” artinya bahwa setelah adanya kegiatan pertambangan batugamping, hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat cukup meningkat sehingga pendapatan masyarakatpun ikut meningkat.
2. Tidak terdapat hubungan baik positif maupun negatif antara keberadaan PT. SPCI dengan kesempatan berusaha di kampung Maruni karena pada uji korelasi antara indikator dari

kesempatan berusaha dengan tingkat pendapatan masyarakat, ternyata hasilnya menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi yaitu dibawah taraf signifikan ($<95\%$), artinya korelasi/ hubungan tersebut tidak dipercaya (tidak ada hubungan).

3. Terdapat “hubungan yang positif” antara keberadaan PT. SPCI dengan mata pencaharian pokok masyarakat di kampung Maruni karena pada uji korelasi antara indikator penyerapan tenaga kerja lokal dengan peningkatan pendapatan masyarakat, hasilnya menunjukkan bahwa keduanya memiliki keeratan hubungan yang “cukup” dan arah hubungan yang “positif” artinya bahwa setelah adanya kegiatan pertambangan batugamping pendapatan masyarakat cukup meningkat karena ada penyerapan tenaga kerja lokal yang cukup banyak.

Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat (ekonomi masyarakat) maka disarankan kepada pejabat-pejabat kampung Maruni agar meminta kerja sama dengan PT. SPCI untuk memasarkan hasil-hasil mata pencaharian pokok masyarakat lokal seperti hasil kebun, hasil tangkapan ikan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri dkk. 2004. **Ekonomi Ketenaga Kerjaan, Andalas University Press, Padang.**
- Hasan Iqbal. 1999. **Pokok-pokok Materi STATISTIK 1 (Statistik Deskriptif).** Edisi Kedua. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Kuncono Mudrajad. 2010. **Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, Edisi 5.** Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- M.Singarimbun dan S. Effendi,.1989. **Metode Penelitian Survei.** LP3ES Jakarta.
- Siregar Syofian. 2012. **Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif.** Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.** Penerbit Erlangga, Bandung.
- Undang Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang **Perindustrian.**
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang **Mineral dan Batubara.**
- Walpole Ronald E dan Myers Riamond H. 1995. **Ilmu Peluang dan Statistik untuk Insinyur dan Ilmuan.** Edisi 4. Penerbit ITB, Bandung.